

DESKRIPSI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING PADA PEMBELAJARAN IPA MATERI GETARAN DAN GELOMBANG DI SMP

Dewa Gede Eka Setiawan^a, Ni Nyoman Ayu Dewi^b

^aProgram Studi Pendidikan Fisika Universitas Negeri Gorontalo, Jl.Jendral Sudirman No. 6, Gorontalo and 96128, Indonesia

^bProgram Studi Pendidikan Fisika Universitas Negeri Gorontalo, Jl.Jendral Sudirman No. 6, Gorontalo and 96128, Indonesia

ABSTRAK

Deskripsi Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Pada Pembelajaran Ipa Materi Getaran Dan Gelombang Di Smp. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang mandiri dalam proses pembelajaran, dan penggunaan model pembelajaran yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa di sekolah SMP pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi getaran dan gelombang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Pada Pembelajaran IPA Materi Getaran dan Gelombang. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 13 Gorontalo yang populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII. Sampel di ambil dengan menggunakan tehnik cluster random sampling kemudian yang menjadi kelas perlakuan adalah kelas VIII A yang siswanya berjumlah 30 siswa. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan instrumen berupa lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Tehnik analisis data menggunakan statistika deskriptif yaitu data-data yang diperoleh dianalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi kemudian dipresentasikan melalui tabel atau diagram. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran reciprocal teaching pada proses pembelajaran terlaksana sesuai RPP dengan baik, dimana proses pembelajaran berlangsung secara keseluruhan aktivitas guru dan aktivitas siswa dari pertemuan I, II dan III, untuk persentase aktivitas guru mencapai rata-rata 92,11% sedangkan persentase aktivitas siswa mencapai rata-rata 79,40%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran reciprocal teaching sangat sesuai untuk digunakan pada materi getaran dan gelombang mata pelajaran IPA.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Model Pembelajaran Reciprocal Teaching, getaran dan gelombang*

PENDAHULUAN

SMP Negeri 13 Gorontalo merupakan pendidikan sekolah menengah pertama di kota Gorontalo, terdapat beberapa mata pelajaran salah satunya mata pelajaran IPA yang harus dibelajarkan oleh seorang guru kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran IPA di kelas VIII, bahwa mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang banyak berkaitan langsung dengan alam, dan banyak perhitungan sehingga mempengaruhi minat belajar siswa untuk mata pelajaran IPA sangat rendah dan menyebabkan prestasi belajar siswa rendah. Berikut ini adalah hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan dan tidak mencapai ketuntasan dari masing-masing kelas semester ganjil tahun ajaran

2016/2017 yang diperoleh dari guru bidang study IPA yaitu kelas A berjumlah 9 orang, kelas B berjumlah 8 orang, kelas C berjumlah 6 orang dan kelas D berjumlah 7 orang sedangkan untuk siswa yang tidak mencapai ketuntasan yaitu untuk kelas A berjumlah 20, kelas B berjumlah 22 orang, kelas C berjumlah 23 orang dan kelas D berjumlah 30 orang, dengan total jumlah siswa keseluruhan 118 siswa hanya 25,43% yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sementara sebanyak 74,57% belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), hal ini disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal, sehingga penelitian ini menjadi penting untuk meningkatkan prestasi siswa. Salah satu faktor eksternal adalah model pembelajaran yang

diterapkan oleh guru didalam kelas, karena pembelajaran lebih menekankan model konvensional. Masalah dan pengalaman mengajar diatas perlu adanya perbaikan dalam hal penyajian materi oleh guru yaitu, masalah penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru agar siswa dapat memahami suatu materi pelajaran IPA dengan baik.

Penerapan model pembelajaran menjadi faktor dalam pembelajaran IPA di SMP, dimana pembelajaran hanya berlangsung secara konvensional yang hanya membagi ke dalam kelompok kecil kemudian menuntun jalannya diskusi sehingga menyebabkan pembelajaran yang berlangsung lebih berpusat kepada guru, dan menyebabkan kurang mandiri siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dibutuhkan suatu penerapan model pembelajaran yang lebih aktif dan menimbulkan kemandirian siswa dalam belajar, bertukar pendapat siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Disamping itu model pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan diajarkan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, oleh karena itu perangkat pembelajaran sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran siswa seperti RPP, karena didalam RPP terdapat langkah-langkah yang akan dilaksanakan dan diterapkan dalam proses pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang digunakan.

Model pembelajaran yang diterapkan sangat menentukan proses dan hasil dari pembelajaran siswa tersebut.

Menurut Aunurrahman (2014), adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Berdasarkan pembelajaran IPA, terdapat banyak kekurangan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah, rumah maupun

lingkungan masyarakat yang menuntut untuk terselesaikan, sehingga penerapan model pembelajaran reciprocal teaching dapat mendorong siswa mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri. (Sumarni Sahjat, 2015).

Menurut Shoimin (2014), Reciprocal teaching adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman. Model pembelajaran ini siswa berperan sebagai “guru” untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya. Sementara itu, guru lebih berperan sebagai model yang menjadi fasilitator dan pembimbing yang melakukan scaffolding. Scaffolding adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang tahu atau belum tahu. Serta diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan penerapan model pembelajaran reciprocal teaching pada pembelajaran IPA materi getaran dan gelombang di SMP Negeri 13 Gorontalo.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dimana peneliti dapat mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai penerapan model pembelajaran yang digunakan oleh guru, hal ini yang akan dideskripsikan yaitu penerapan model pembelajaran reciprocal teaching yang digunakan oleh guru.

Menurut Arikunto (2009), menyebutkan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP kelas VIII semester 2 tahun ajaran 2017/2018.

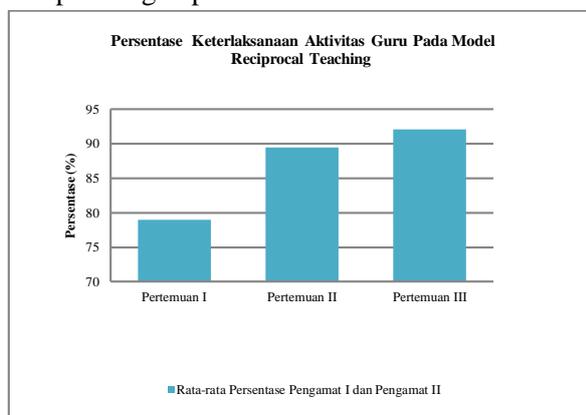
Menurut Arikunto (2009), bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dengan tehnik cluster random sampling, dilakukan secara acak dan dengan jalan memberikan kemungkinan yang sama bagi individu anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi

(pengamatan) aktivitas guru (keterlaksanaan RPP) dan aktivitas siswa, melalui model pembelajaran reciprocal teaching pada pembelajaran IPA materi getaran dan gelombang. Lembar keterlaksanaan RPP terdiri dari langkah-langkah yang dilakukan guru selama proses pembelajaran apakah terlaksana atau tidak terlaksanakan sesuai dengan RPP. Lembar observasi aktivitas siswa yang diamati adalah melakukan demonstrasi, menjawab pertanyaan guru, membuat rangkuman dari materi yang ada di LKS, membuat pertanyaan, mengerjakan LKS, mendiskusikan hasil LKS, mengkomunikasikan hasil diskusi, menanggapi hasil diskusi, mengklarifikasi, memprediksi dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dilaksanakan setiap pertemuan yaitu 3 kali pertemuan.

Hasil dan Pembahasan

Perbandingan persentase pengamatan aktivitas guru dari pertemuan I sampai dengan pertemuan III.



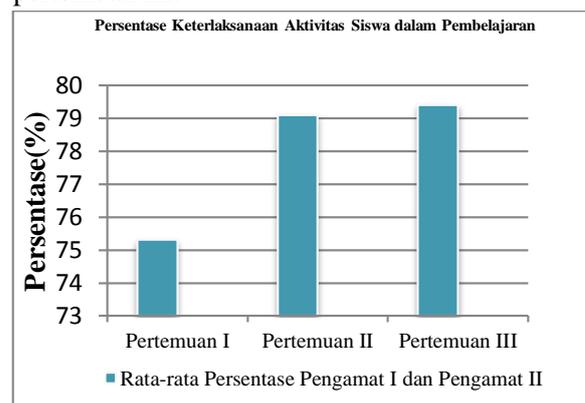
Gambar 1. Rata-rata persentase aktivitas guru

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan pada tiap pertemuan. Pertemuan I rata-rata persentase aktivitas guru sebesar 78.95%, dimana aktivitas guru pada pertemuan I terdapat 3 aktivitas guru yang belum terlaksana dengan sangat baik, yaitu pada aktivitas memberikan motivasi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami dan memberikan soal latihan, pada pertemuan II

mengalami peningkatan yaitu rata-rata persentase aktivitas guru sebesar 89.47%, dimana hasil pengamatan pengamat I terdapat 3 aktivitas guru yang belum terlaksana dengan baik yaitu pada tahap meminta peserta didik menuliskan hasil diskusinya, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami dan menutup pembelajaran dengan pesan moral, sedangkan hasil pengamatan pengamat II terdapat 1 aktivitas guru yang belum terlaksana dengan baik yaitu pada tahap meminta peserta didik menuliskan hasil diskusinya dan pada pertemuan III mengalami peningkatan dari pertemuan II yaitu rata-rata aktivitas siswa sebesar 92.11%. Berdasarkan hasil pengamatan pengamat I terdapat 2 aktivitas guru yang belum terlaksana dengan baik yaitu meminta setiap kelompok mendiskusikan hasil LKS dan melakukan tanya jawab dengan siswa, sedangkan hasil pengamatan pengamat II terdapat 1 aktivitas guru yang belum terlaksana yaitu pada tahap menutup pembelajaran dengan menyampaikan pesan moral.

Aktivitas Siswa

Perbandingan persentase pengamatan aktivitas siswa dari pertemuan I sampai dengan pertemuan III.



Gambar 2. Rata-rata persentase aktivitas guru

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan pada tiap pertemuan, pada pertemuan I memperoleh rata-rata sebesar 75.31% sehingga keterlaksanaan aktivitas siswa dalam pembelajaran termasuk dalam kategori baik, sedangkan pada pertemuan II memperoleh

rata-rata sebesar 79.10% sehingga keterlaksanaan aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari pertemuan I dan untuk pertemuan III memperoleh persentase sebesar 79.40%, keterlaksanaan aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari pertemuan I dan II sehingga termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan nilai yang diperoleh tiap siswa dengan jumlah soal yang diberikan oleh guru sebanyak 20 butir soal, diperoleh bahwa jumlah siswa yang memenuhi KKM sebanyak 27 orang dengan rentang nilai 75-90 dan yang tidak memenuhi KKM sebanyak 3 orang dengan rentang nilai 70, sehingga dapat diketahui jumlah siswa yang tuntas sebanyak 27 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa sangat baik dengan menggunakan model pembelajaran reciprocal teaching pada materi getaran dan gelombang, hal ini didukung oleh pendapat dari Aprilia (2010), bahwa hasil belajar siswa setelah pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model reciprocal teaching terbukti lebih tinggi daripada siswa yang tidak menggunakan model reciprocal teaching.

KESIMPULAN

1. Penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* sudah terlaksana sesuai dengan RPP. Gambaran mengenai aktivitas guru mencapai rata-rata persentase sebesar 92,11% dan persentase aktivitas siswa mencapai 79,40% dengan kategori baik, dengan demikian model pembelajaran *reciprocal teaching* sangat sesuai untuk digunakan pada materi getaran dan gelombang mata pelajaran IPA.
2. Reciprocal teaching adalah suatu model pembelajaran dimana siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu, kemudian, siswa menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada siswa yang lain. Guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan pembimbingan dalam

pembelajaran, yaitu meluruskan atau member penjelasan mengenai materi yang tidak dapat pecahkan secara mandiri oleh siswa.

3. Menggunakan model pembelajaran reciprocal teaching proses pembelajaran yang terjadi berpusat pada siswa, dan guru hanya menjadi fasilitator. Model ini sesuai untuk melatih kemandirian dalam menemukan mengembangkan pengetahuannya, dan juga menuntut siswa untuk mampu menjelaskan wacana yang dibaca secara mandiri kepada teman-temannya baik dalam bentuk rangkuman, pertanyaan atau prediksi wacana tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya teristimewa kepada yang terhormat:

1. Ibu Idawati Usman S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 13 gorotalo yang telah membantu dalam mengadakan penelitian untuk pengambilan data
2. Siswa – Siswi SMP Negeri 13 Gorontalo yang telah membantu dalam mengadakan penelitian dan pengambilan data.

REFERENSI

- Aunurrahman. (2014). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Afriana, Rovi. 2017. Pengaruh Model Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Fluida Statis. SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan.
- Aprilia, santi. 2010. Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching (Pengajaran Terbalik) terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa pada Konsep Protista pada siswa MAN 2 Bogor. Jurnal Pendidikan Biologi.
- D. Mudjiono. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- d.Giancoli. (2014). fisika edisi ketujuh 1 jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Giancoli. (2001). fisika. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik, Q. (2007). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurmiyanti, Evi. 2008. Upaya Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Siswa pada Pembelajaran Fisika melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbalik (Reciprocal Teaching). [Skripsi]. Bandung. Pendidikan Fisika FPMIPA UPI.
- Purwanto & Sulistyastuti. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif (Untuk Administrasi dan masalah-masalah sosial). Yogyakarta: Gava Media.
- Shoimin, A. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni Sahjat. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Kalor Sumarni, 13(1), 178–186.
- Supardi. 2015. Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang lebih komprehensif. Jakarta: Change Publication.
- Tipler. 1998. Fisika untuk Sains dan Tehnik. Jakarta: Erlangga.
- Trianto. 2007. Model - model Pembelajaran Inovatif Berorientasi konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka.